

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan. Secara keseluruhan, tradisi *batajak tihang* rumah di masyarakat Banjar menggambarkan konsep antropologi budaya yang kuat. Tradisi ini diwariskan secara turun-temurun, menjadikannya bagian yang tak terpisahkan dari identitas dan budaya mereka, yang menciptakan kontinuitas budaya yang signifikan dalam masyarakat.

Lebih lanjut, pelaksanaan tradisi ini memiliki elemen agama yang sangat kuat. Bagi banyak masyarakat, tradisi ini memiliki makna dalam bentuk berkah, rezeki, dan perlindungan dari potensi bencana. Ini mencerminkan bagaimana budaya Banjar sering kali menggabungkan aspek budaya dan agama, membentuk pandangan dunia masyarakat yang unik.

Selain itu, tradisi ini secara tak langsung mendorong pentingnya silaturahmi dan hubungan sosial. Ketika masyarakat berpartisipasi dalam upacara tradisi, hal ini memperkuat hubungan sosial dan mempererat ikatan antara keluarga dan komunitas setempat. Hal ini mencerminkan bagaimana tradisi ini mempromosikan nilai-nilai sosial seperti harmoni dan toleransi.

Tidak hanya mengenai hasil akhir, tradisi *batajak tihang* rumah juga mencakup proses yang dijalani. Setiap tahap dalam pelaksanaan tradisi memiliki makna dan simbolisme tertentu, yang menggambarkan penghargaan

terhadap nilai-nilai tradisional dan ketaatan terhadap prosedur yang telah ditentukan.

Dengan demikian, tradisi *batajak tihang* rumah memainkan peran penting dalam menjaga dan mewariskan nilai-nilai budaya dalam masyarakat Banjar, sambil menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang terus berlangsung. *Kedua*, tentang pandangan masyarakat Banjar mengenai tradisi *batajak tihang* rumah. Di bagi menjadi 3 yaitu :

1. Pandangan masyarakat bahwa tradisi *batajak tihang* rumah harus terus dilaksanakan karena merupakan warisan budaya.

Masyarakat menganggap tradisi sebagai suatu warisan budaya yang harus terus dilestarikan. Tradisi ini telah mengakar dalam kehidupan masyarakat dari dulu kala, dan menjadi bagian penting dari identitas lokal. Keberlanjutan *batajak tihang* rumah dianggap sebagai cara untuk menjaga konektivitas dengan nenek moyang serta melestarikan nilai-nilai dan pengetahuan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Selain itu, pandangan masyarakat terkait warisan budaya ini juga didorong oleh nilai-nilai sosial yang terkait dengan solidaritas dan kebersamaan. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih dalam antara individu dengan lingkungan sekitarnya serta menggalang semangat gotong royong.

Tradisi ini memiliki aspek agama dan kepercayaan yang kuat. Bagi sebagian masyarakat, pelaksanaan tradisi ini terkait dengan mendapatkan berkah, rezeki, dan perlindungan dari musibah. Ini mencerminkan cara tradisi budaya bisa menjadi bagian integral dari agama dan kepercayaan masyarakat.

Oleh karena itu, upaya untuk melestarikan dan merawat tradisi ini tetap relevan dan esensial dalam menjaga kekayaan budaya dan sosial masyarakat. Masyarakat yang berpadangan seperti ini juga masih percaya jika tidak dilakukannya tradisi ini maka penghuni rumah akan mendapat musibah atau gangguan dari makhluk halus.

2. Pandangan masyarakat bahwa tradisi *batajak tihang* rumah boleh dilaksanakan tergantung situasi dan kondisi di masyarakat.

Pandangan ini juga muncul karena adanya pergeseran nilai dan prioritas dalam masyarakat modern. Masyarakat kini seringkali lebih terikat dengan aktivitas sehari-hari yang sibuk dan tuntutan kehidupan modern. Oleh karena itu, beberapa orang percaya bahwa mengadakan acara yang lebih relevan dengan gaya hidup saat ini dapat membantu menjaga partisipasi aktif masyarakat, terutama dari generasi muda. Alasan lainnya adalah karena keterbatasan biaya untuk pelaksanaan Tradisi *batajak tihang* yang memang perlu banyak biaya. Maka masyarakat biasanya mengganti tradisi ini dengan melakukan *besamalatan* (Tasyakuran) dengan mengundang orang-orang sekitar dan keluarga dekat saja.

3. Pandangan masyarakat bahwa tradisi *batajak tihang* rumah tidak wajib dilaksanakan

Pandangan ini muncul karena dalam pelaksanaan tradisi *batajak tihang* rumah cukup kental dengan kepercayaan dari orang-orang zaman dulu tentang gangguan makhluk halus atau roh kepada penghuni rumah jika tidak melakukan tradisi ini yang bahkan akan mengakibatkan musibah kepada

penghuni rumah. Beberapa masyarakat menganggap bahwa kegiatan ini mengarah ke perbuatan syirik yang dilarang oleh agama Islam dan tidak ingin melanjutkan tradisi ini.

Dari hasil pengelompokan di atas, dapat diketahui bahwa pandangan masyarakat Banjar Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara tentang tradisi *batajak tihang* rumah dalam kehidupan sosial bervariasi, tergantung dari sudut mana masyarakat memandang dan menilai suatu tradisi tersebut.

B. Saran

Adapun Saran-Saran dari penulis dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah dapat ikut serta dalam pelestarian budaya dengan melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pelestarian budaya agar identitas dan warisan budaya leluhur tidak punah.
2. Bagi masyarakat khususnya untuk generasi muda agar dapat menumbuhkan rasa cinta dan keinginan untuk melestarikan budaya peninggalan leluhur tapi tetap sesuai dengan aturan dan ajaran-ajaran agama Islam.
3. Peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini dengan mengkaji lebih dalam tentang tradisi-tradisi yang ada di masyarakat Banjar melalui pendekatan sosiologi.